

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penikmat kopi dari waktu ke waktu tidak dapat dipungkiri terus bertambah seiring dengan perubahan zaman yang semakin maju. Perkembangan usaha kopi dan perubahan gaya hidup menyebabkan masyarakat membutuhkan sebuah ruang dengan nuansa baru. Ruang di mana semua kalangan dapat tergabung didalamnya namun tetap ada kopi yang menjadi pemersatunya. Penikmat kopi dari zaman ke zaman pun mulai mengalami perubahan. Pada zaman dahulu dapat dilihat bahwa penikmat kopi di warung-warung kopi tradisional hanyalah bapak-bapak dan kakek-kakek, yang lebih identik dengan kaum lelaki saja. Namun berbeda jauh dengan yang terjadi pada masa kini. Penikmat kopi tidak hanya dari kalangan lelaki, tetapi juga sudah merambah kepada kalangan wanita baik remaja, orang dewasa maupun orang tua.

Hal ini dapat dilihat dari maraknya fenomena kemunculan warung-warung kopi modern, atau yang akrab di telinga kita yang biasa disebut kafe. Kini orang pergi ke warung kopi tidak hanya untuk sekedar mencicipi kopi khas warung kopi itu saja, melainkan untuk nongkrong, kumpul dengan keluarga dan bersantai dengan kelompoknya. Tak jarang kini di Medan banyak terdapat warung kopi dengan konsep yang berbeda dari warung kopi biasanya, mulai bermunculan layaknya jamur dimusim hujan. Konsep yang lebih modern dilengkapi dengan nuansa anak muda masa kini merupakan ciri khas dari warung-warung kopi tersebut. Perubahan warung kopi dari tradisional hingga menjadi warung kopi

modern seperti yang ada saat ini terjadi bukan tanpa alasan. Demi kepuasan konsumen yang datang, perkembangan zaman dan pastinya untuk mendapatkan keuntungan atau margin atas usaha yang dijalankan menjadi beberapa alasan terjadinya perubahan tersebut.

Herlyana (2012:191) mengatakan bahwa di Jakarta, ngopi di pusat-pusat perbelanjaan dan perkantoran kini sudah menjadi tren dan gaya hidup metropolitan. Lihat saja misalnya, gerai-gerai minum kopi seperti Starbucks, Coffee Club, Java Bay dan Segafredo Espresso yang kerap dibanjiri pengunjung. Orang rela antri untuk mendapatkan secangkir kopi yang harganya sekitar Rp. 20.000, tiga sampai empat kali lipat dibandingkan dengan harga secangkir kopi di warung-warung kopi pinggir jalan.

Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, kegemaran menikmati kopi sempat redup terlebih dikalangan remaja. Hal tersebut dikarenakan hadirnya tren minum minuman ala budaya barat dengan berbagai jenis soft drink dan bir. Herlyana (2012:191) menyatakan bahwa sejak akhir era 1990-an, kopi mulai kembali diminati. Hal ini ditandai dengan banyaknya coffee shop atau kafe. Bahkan, konsep awal warung kopi yang hanya menjual kopi kini mengalami perluasan makna. Warung kopi modern kini selain menjual kopi juga menjual suasana dan jenis makanan modern lainnya.

Maraknya kemunculan warung kopi modern saat ini tidak terlepas dari pengaruh gaya hidup kota besar yang menyuguhkan banyak kesenangan bagi para pencari hiburan dan menjadi tempat “nongkrong” favorit bagi kalangan anak muda di area kampus, pusat perbelanjaan dan perkantoran di Medan. Hadirnya

inovasi baru dalam pembuatan dan pengemasan kopi menjadi salah satu alasan semakin banyaknya pecandu kopi di dunia ini (Majalah Swasembada, 1995. “Galeria di Yogyakarta”, Edisi No. 1).

Lahirnya warung kopi modern dipelopori oleh adanya warung kopi Starbucks sebagai salah satu fenomena di dalam industri kopi. Starbucks membuka gerai pertamanya di Seattle Amerika Serikat pada 1971. Dan sejak itu Starbucks terus berkembang dan melebarkan diri hingga ke 8.000 gerai di seluruh dunia (Hati, 2017).

Hadirnya gerai kopi Starbucks pertama kali di wilayah Sumatera pada tahun 2004 tepatnya di pusat perbelanjaan Sun Plaza Kota Medan semakin menambah daftar warung kopi modern di kota Medan. Konsumen yang mendatangi Starbucks tidak hanya semata-mata ingin minum kopi saja, melainkan karena ada sentuhan emosi yang dihadirkan gerainya. Entah itu perasaan bangga, gengsi, atau kehangatan.

Fenomena hadirnya tren baru dalam minum kopi dewasa ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan minum kopi di warung kopi tradisional. Sebab sudah lama masyarakat Indonesia suka minum kopi, begadang, dan membahas banyak hal di warung kopi. Kompas Cyber Media (2005) menyatakan bahwa yang berubah sesuai zaman adalah lokasi ngopi, desain tempat, fasilitas, konsumen, dan kemasan kopi yang diciptakan “wah” serta lebih menarik.

Warung-warung kopi modern yang menjamur di Kota Medan sepertinya menggambarkan sebuah tren gaya hidup masa kini yaitu ‘ngopi cantik’ yang sedang digandrungi oleh kaum milenial. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan

banyaknya warung-warung kopi terutama disekitaran kampus-kampus yang ada di kota Medan. Dilansir dari sebuah artikel online yang dipublish Liputan6.com dikatakan bahwa menurut Adi Taroepratjeka yang merupakan seorang ahli kopi dan konsultan kopi terkemuka di Indonesia, fenomena ini termasuk wajar. “Ya mau tidak mau harus diakui bahwa kopi sedang trendi saat ini....” (Hens, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji mengenai fenomena Perkembangan Warung-warung Kopi Modern sebagai Ruang Publik di Kota Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan untuk menjadikan penelitian ini lebih jelas dan terfokus, penulis telah mengidentifikasi permasalahan dari penelitian sebagai berikut:

1. Latar belakang munculnya warung-warung kopi modern di kota Medan.
2. Alasan orang pergi ke warung kopi.
3. Daya tarik munculnya warung-warung kopi modern bagi masyarakat di kota Medan.
4. Kelompok usia penggemar warung-warung kopi modern di kota Medan.
5. Topik-topik pembicaraan yang biasa dibahas di warung-warung kopi modern di kota Medan.
6. Perkembangan warung-warung kopi modern di kota Medan dari tahun 2004 hingga tahun 2019.

7. Kontribusi warung kopi modern sebagai ruang publik terhadap pengunjung.

1.3 Batasan Masalah

Karena luasnya cakupan identifikasi masalah diatas, maka penulis merasa perlu membatasi ruang lingkup masalah dalam penelitian ini meliputi **“Perkembangan Warung-warung Kopi Modern sebagai Ruang Publik di Kota Medan”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang munculnya warung-warung kopi modern di kota Medan?
2. Bagaimana perkembangan warung-warung kopi modern di kota Medan dari tahun 2004 hingga tahun 2019?
3. Bagaimana kontribusi warung kopi modern sebagai ruang publik terhadap pengunjung warung kopi modern di kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang munculnya warung-warung kopi modern di kota Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan warung-warung kopi modern di kota Medan dari tahun 2004 hingga tahun 2019.

3. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi warung kopi modern sebagai ruang publik terhadap pengunjung warung kopi modern di kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi dan pengetahuan bagi seluruh pembaca mengenai Perkembangan Warung-Warung Kopi Modern sebagai Ruang Publik di Kota Medan.
2. Sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama tetapi dari sudut pandang yang berbeda
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi para mahasiswa, terutama untuk mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah.
4. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) di Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

THE
Character Building
UNIVERSITY